

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh setiap instrumen dan telah dijelaskan dalam Bab IV, penulis menemukan bahwa:

1. Sebagian besar prosedur pelaksanaan program *detention* telah berjalan sesuai dengan petunjuk teknis yang tertulis dalam buku panduan pegangan guru (Lampiran H). Prosedur pelaksanaan tersebut disusun kedalam 22 indikator yang diukur menggunakan beberapa instrumen laporan magang. Akan tetapi, beberapa prosedur memerlukan pengembangan dalam pelaksanaannya, yaitu **pertama**, mengenai slip *after school detention*. Penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa tidak menandatangani slip tersebut kepada orang tua. Prosedur yang tidak terlaksana ini kemudian membuat prosedur selanjutnya mengenai slip *after school detention* tidak terlaksana pula. Siswa kemudian tidak membawanya pada saat *detention* dilaksanakan dan hasilnya hanya ada 21% slip yang menjadi arsip sekolah (Lampiran F-2). **Kedua**, guru harus mendaftarkan setiap siswa yang mendapat *detention* di buku *subject journal*, *class journal*, dan *homeroom journal* agar dapat dilihat riwayat perilaku siswa sehingga dapat digunakan untuk menentukan konsekuensi selanjutnya bagi siswa yang telah mendapatkan *detention* berulang kali. **Ketiga**, terdapat prosedur yang berjalan tidak sesuai dengan petunjuk teknis yang tertulis dalam buku panduan pegangan guru (Lampiran H) yaitu mengenai tempat

dilaksanakannya *detention* dan pemberian surat peringatan dengan konsekuensi siswa dirumahkan.

Melalui laporan magang tentang penerapan program *detention* di SMA X, penulis melihat betapa pentingnya peran suatu sekolah/ guru dalam menjalankan otoritas yang diberikan Allah dalam mendidik para siswa. Penulis menyadari bahwa ketika seorang guru diberikan otoritas ini, guru juga memiliki tanggungjawab. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam membentuk batasan hidup siswa dalam sekolah melalui setiap peraturan yang ditetapkan, guru juga harus menunjukkan perannya sebagai hamba Allah yang taat. Ketaatan guru dapat ditunjukkan melalui ketaatan dalam melaksanakan setiap prosedur teknis program *detention*. Prosedur yang tersusun dalam beberapa langkah ini mungkin terlihat praktis dan mudah untuk dilaksanakan. Namun dalam kenyataannya, pandangan seperti ini menciptakan celah untuk akhirnya tidak menjalankan prosedur yang dianggap praktis dan mudah tersebut. Akan tetapi, keberhasilan seorang guru yang setia dalam suatu hal yang kecil menjadi standar untuk mendapatkan suatu hal yang besar (Matius 25:21). Dalam program *detention*, ketaatan guru dalam menjalankan prosedur pelaksanaan program ini dapat menjadi teladan bagi siswa untuk hidup dalam ketaatan terhadap peraturan yang menjadi batasan hidupnya di sekolah.

2. Hasil penerapan program *detention* dilihat dari adanya peningkatan perilaku siswa menjadi lebih disiplin. Siswa yang disiplin berarti siswa yang tidak lagi mendapatkan *detention*. Beberapa siswa di SMA X

mendapatkan *detention* berulang kali. Bagi siswa seperti ini, *detention* tidak lagi menjadi suatu konsekuensi yang dapat membuat pribadi dari siswa yang bersangkutan menjadi lebih disiplin. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa beberapa siswa merasakan efek jera dari adanya program ini. Dengan efek jera yang dimiliki oleh siswa-siswa ini, masing-masing mereka mengakui untuk tidak melakukan pelanggaran kedepannya. Akan tetapi, tujuan dari program *detention* bukanlah hanya sampai pada adanya efek jera. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih disiplin bukan hanya karena jera akan konsekuensi *detention* tapi karena siswa memiliki pemahaman yang benar bahwa dirinya telah melanggar suatu peraturan tertentu. Untuk mendapatkan pemahaman ini, siswa membutuhkan bantuan guru yang membimbing dalam kegiatan refleksi.

Penulis melihat bahwa suatu proses pendisiplinan tidaklah mudah. Hidup dalam suatu batasan tertentu, membutuhkan suatu bentuk pendisiplinan ketika ada suatu tindakan yang keluar dari batasan yang telah ditetapkan. Sebagaimana Ibrani 12:11 mengatakan bahwa “memang ganjaran tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.” Melalui laporan magang ini, penulis melihat pergumulan proses pendisiplinan yang dihadapi oleh siswa. Penulis kemudian menyadari bahwa tugas seorang guru dalam membimbing siswa untuk melewati sebuah proses pendisiplinan tidaklah mudah. Guru harus menjadi

penuntun dalam memberi pengertian kepada siswa bahwa hidup dalam kebebasan yang diberikan oleh Tuhan bukan berarti hidup dalam kelarian sehingga siswa dapat menyadari bahwa bukanlah peraturan dan program pendisiplinan yang harus ditiadakan, tetapi merekalah yang harus menjadi pribadi yang lebih baik melalui peraturan dan pendisiplinan tersebut.

5.2. Saran

Melalui laporan magang ini, sekolah diharapkan dapat:

1. Lebih memerhatikan koordinasi dengan orang tua siswa dalam program *detention*. Melalui slip *after school detention* yang diberikan sekolah kepada orang tua, diharapkan orang tua dapat mengetahui bahwa siswa melakukan suatu pelanggaran tertentu dan mendapatkan *detention*. Untuk itu, orang tua dapat ikut serta dalam menangani permasalahan perilaku siswa yang telah melanggar peraturan sekolah atau peraturan kelas.
2. Melakukan pendataan dengan lebih memerhatikan dokumentasi dari pelaksanaan program *detention* dalam buku *subject journal*, *class journal*, dan *homeroom journal*.
3. Memberikan kegiatan yang lebih bervariasi dalam *detention* tidak hanya baca buku dan meringkas. Setelah refleksi, siswa dapat diminta untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelanggaran yang dibuatnya. Sebagai contoh: ketika siswa tidak membawa buku ketika jam pelajaran, saat *detention* menjadi waktu untuk membaca buku. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu melihat pentingnya kegiatan yang dilewatkannya sehingga siswa mengerti hubungan sebab akibat dari tindakan yang dilakukannya.

4. Mendampingi kegiatan refleksi yang dilakukan siswa selama *detention*.
5. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan selama *detention* seperti kertas refleksi dan ringkasan juga buku yang harus dibaca siswa.
6. Memberikan hasil refleksi siswa kepada guru yang memberikan *detention*.
7. Merevisi buku panduan pegangan guru sesuai dengan prosedur yang sedang dijalankan saat ini.
8. Menegaskan konsekuensi lanjutan setelah pemberian *detention* untuk siswa yang telah menerima *detention* berulang kali.